



---

## Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dengan Penerapan Video Pembelajaran Siswa Kelas IX SMPN 171 Tahun Ajaran 2022/2023

*Improving English Speaking Skills by Applying Learning Videos for Grade IX Students of SMPN 171 for the 2022/2023 Academic Year*

**Sujiyati**

SMP Negeri 171 Jakarta, Indonesia

\*Email: sujitati1971@gmail.com

\*Correspondence: Sujiyati

---

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.715

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

### ABSTRAK

Belajar Bahasa Inggris tidak hanya membaca dan menulis, tapi juga berbicara. Pada umumnya siswa tidak tahu bagaimana memulainya dan apa yang akan dibicarakan. Di samping itu berbicara merupakan sebuah proses yang memakan waktu, mulai dari pemilihan subyek atau topik pembicaraan, menganalisis dan mengklasifikasi ilmu pengetahuan yang melatarbelakangi, memilih kata-kata yang tepat untuk mengemukakan ide-ide mereka, dan menuangkannya ke dalam rangkaian kata-kata. Siswa juga kurang termotivasi untuk berlatih berbicara bahasa Inggris. Kenyataan ini mengakibatkan nilai berbicara siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk mengurangi kendala-kendala di atas, diperlukan suatu cara yaitu dengan menerapkan video pembelajaran dalam pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan /menerapkan video pembelajaran pada siswa kelas IX SMPN 171 Jakarta, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dalam tiga tahap yaitu pra produksi, proses produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi diawali telaah kurikulum dengan mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan dijadikan materi pembelajaran, membuat instrument-instrument yang diperlukan, mencari referensi terkait, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, memilih dan melatih siswa sebagai model. Pada tahap proses produksi yaitu melaksanakan pembuatan video pembelajaran secara berurutan sesuai dengan skenario video pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Pada tahap pasca produks video pembelajaran siap untuk dipublikasikan, yang meliputi, publikasi video dalam bentuk file. Hasil penelitian bisa dilihat dari kepercayaan diri siswa semakin meningkat sehingga siswa menjadi aktif berbicara, rasa tanggung jawab dan kerja sama semakin baik. Sikap- sikap positif tersebut membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IX SMPN 171 dengan kenaikan rata-rata yang cukup signifikan yaitu dari 75,9 pada siklus satu menjadi 78,9 dan 81,9 pada siklus dua dan tiga. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 75,8% pada siklus satu menjadi 87,9% dan 93,9% pada siklus dua dan tiga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMPN 171 Jakarta tahun ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** Kemampuan; Berbicara; Teks Bahasa Inggris; Video Pembelajaran

**ABSTRACT**

*Learning English is not only reading and writing, but also speaking. In general, students do not know how to start and what to talk about. In addition, speaking is a time-consuming process, starting from choosing a subject or topic of conversation, analyzing and classifying the science behind it, choosing the right words to express their ideas, and pouring them into a series of words. Students are also less motivated to practice speaking English. This fact resulted in students' speaking scores still below KKM (Minimum Completeness Criteria). To reduce the obstacles above, a way is needed by applying learning videos in learning English speaking skills. This research was conducted to improve English speaking skills by applying learning videos to grade IX students of SMPN 171 Jakarta, which in the end is expected to increase student achievement. This research was conducted in three cycles in three stages, namely pre-production, production process and post-production. The pre-production stage begins with curriculum review by identifying basic competencies that will be used as learning material, making the necessary instruments, looking for related references, preparing the equipment needed, selecting and training students as models. At the stage of the production process, namely carrying out the creation of learning videos sequentially according to the learning video scenario that has been made before. In the post-product stage, the learning video is ready for publication, which includes, video publication in the form of files. The results of the study can be seen from the increasing confidence of students so that students become active in speaking, the sense of responsibility and cooperation is getting better. These positive attitudes helped improve the speaking ability of grade IX students of SMPN 171 with a significant average increase from 75.9 in cycle one to 78.9 and 81.9 in cycles two and three. Learning completeness also increased from 75.8% in cycle one to 87.9% and 93.9% in cycles two and three. Thus, it can be concluded that the use of learning videos can improve English speaking skills in grade IX students of SMPN 171 Jakarta for the 2018/2019 academic year.*

**Keywords:** *Ability; Speak; English Text; Learning Videos*

---

**PENDAHULUAN**

Ada empat aspek keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), yang harus dikuasai siswa (Magdalena et al., 2021). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kemampuan berbicara. Berbicara adalah sebuah pekerjaan yang memerlukan keberanian untuk melakukannya (Sirait, 2016). Berdasarkan pengalaman penulis, biasanya siswa tidak tahu apa yang akan dibicarakan. Mereka menjadi “*blank*” saat akan memulai berbicara. Hal ini diungkapkan oleh Gould, Diyanni, dan Smith (1914:40), “Bagi sebagian dari kita, bagian terberat dari berbicara adalah memulainya. Biasanya, kita tidak tahu apa yang mau kita ungkapkan sampai kita melihat beberapa kata tertera di atas kertas” (Priowidodo & Tyagita, 2019).

Berbicara merupakan sebuah proses yang memakan waktu. Proses ini berawal ketika siswa mulai berpikir tentang sebuah subjek. Siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk memikirkan topik yang khusus, menganalisis dan mengklasifikasi ilmu pengetahuan yang melatarbelakangi, memilih kata-kata yang tepat untuk mengemukakan ide-ide mereka, dan menuangkannya ke dalam rangkaian kata-kata (Annizar et al., 2018). Serangkaian kegiatan di atas menambah kompleksitas kegiatan berbicara. Kenyataan ini juga terjadi pada siswa kelas IX SMPN 171, saya melihat siswa kurang bergairah dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang ditandai dengan banyaknya siswa

## Sujiyati

*Improving English Speaking Skills by Applying Learning Videos for Grade IX Students of SMPN 171 for the 2022/2023 Academic Year*

---

yang kurang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, tidak membawa kamus, tidak bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, pengucapan kata-kata banyak yang belum tepat sehingga nilai ketrampilan berbicara belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Dari hal-hal yang disebutkan di atas, penulis berpikir bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris sehingga siswa termotivasi untuk melakukannya. Salah satu cara yang menarik bagi siswa adalah menggunakan “*video pembelajaran*”, siswa dapat berlatih kapan dan di mana saja kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IX SMPN 171 Jakarta? 2) Bagaimanakah video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMPN 171 Jakarta?

Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dapat meningkat. Selain itu diharapkan terjadi proses belajar mengajar yang bervariasi dan efektif bagi pencapaian kemampuan berbicara bahasa Inggris yang lebih baik.

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi motivasi) (Putri & Sastromihardjo, 2021). Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain (Harahap & Yusra, 2022).

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang bersangkutan (Librianty & Sumantri, 2014). Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan pembicara (Nurlinda, 2018). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Utami, 2016). Begitu banyak pengertian tentang berbicara, namun dari pengertian yang disebutkan tersebut mengacu pada satu simpulan bahwa berbicara adalah kegiatan menyampaikan suatu pesan/informasi kepada orang lain dalam bentuk bahasa lisan.

Menurut Cheppy Riyana (2012) dalam (Gusmania & Dari, 2018) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Karakteristik video pembelajaran yaitu: 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan) 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri). 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya). 4) Representasi Isi. 5) Visualisasi dengan media. 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual (Khairani et al., 2019).

Tiga tahap pembuatan video pembelajaran yaitu pra produksi, proses produksi dan pasca produksi (Permana et al., 2018). Tahap pra produksi diawali telaah kurikulum dengan mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan dijadikan materi pembelajaran, membuat instrument-instrument yang diperlukan, mencari referensi terkait, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, memilih dan melatih siswa sebagai model. Pada tahap proses produksi yaitu melaksanakan pembuatan video pembelajaran secara berurutan sesuai dengan skenario video pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Pada tahap pasca produksi video pembelajaran siap untuk dipublikasikan, yang meliputi, publikasi video dalam bentuk file.

**Kelebihan Media Video Pembelajaran**

Media video memiliki kelebihan dalam pembelajaran, yaitu dapat menyajikan obyek belajar secara konkret dan realistic, sehingga dapat memperluas pengalaman belajar dan memotivasi pembelajar (Darimi, 2017). Selain itu, media video sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik dan dapat mengurangi kejenuhan belajar (Purwanti, 2015). Penggunaan media video juga dapat meningkatkan daya ingat dan retensi pembelajar terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, media video juga mudah didistribusikan dan portable (Hasan & Wijayanti, 2018).

Pembuatan media video dalam pembelajaran memerlukan kerja sama dan pemahaman antara semua komponen yang terlibat. Skenario yang ditulis harus jelas dan dipahami oleh semua pihak agar pesan yang ingin disampaikan dapat ditangkap dengan baik (Ramli, 2012). Oleh karena itu, kalimat deskripsi yang digunakan dalam skenario harus singkat dan mudah dipahami agar mudah diproyeksikan dalam khayalan pembelajar.

**Kelemahan Media Video Pembelajaran**

Kelemahan Media Video Pembelajaran, yaitu: 1) Sebagaimana media audio-visual yang lain, video terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut 2) Pemanfaatan media ini juga terkesan memakan biaya yang tidak murah 3) Penayangannya juga terkait peralatan lainnya seperti video player, layar bagi kelas besar beserta LCDnya, dan lain-lain (Busyaeri et al., 2016).

Langkah-langkah menggunakan metode video pembelajaran: 1) Aturilah tempat duduk siswa sehingga siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang ditayangkan. 2) Jelaskan tujuan dan tugas-tugas yang harus dilakukan (Yudi, 2017), misalnya mencatat hal-hal yang dianggap penting dari video pembelajaran. Penayangan Video bisa di pause untuk memberi penekanan atau menjelaskan hal-hal yang dianggap penting atau yang ditanyakan siswa. Peserta didik diberikan video pembelajaran melalui flasdisk yang bisa dipakai untuk belajar di rumah atau di mana saja yang siswa inginkan. Karena penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara maka pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dijawab secara lisan.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 171 Jakarta Jalan H Baping kelurahan Rambutan, kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur, tahun pelajaran 2018 – 2019, di kelas IX, di bantu oleh siswa, teman sejawat, teknisi. Sedangkan teknik dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: test kinerja, observasi, diskusi dan kamera. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi atau pengamatan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan berbicara bahasa Inggris, sedangkan hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai rata-rata hasil tes kinerja yang mengacu pada kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum tercapai, tercapai dan terlampaui.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 171 Jakarta Jalan H Baping kelurahan Rambutan, kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018 – 2019, mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2019 di kelas IXC dengan jumlah siswa sebanyak 33 dengan komposisi 17 laki-laki dan 16 perempuan. Dalam PTK ini data diperoleh dari guru, teman sejawat dan siswa, sedangkan teknik dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: test kinerja, angket, observasi, diskusi dan kamera. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi atau pengamatan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan

---

menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan berbicara pada teks *bahasa Inggris*, sedangkan hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai rata-rata hasil tes kinerja yang mengacu pada kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum tercapai, tercapai dan terlampaui.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Dalam tahap perencanaan diawali dengan mengidentifikasi kompetensi dasar yang akan dijadikan penelitian, membuat instrumen-instrumen yang diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu *pre speaking*, *speaking* dan *post speaking*. Pada tahap pengamatan peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat catatan di lembar observasi. Pada tahap akhir dilakukan refleksi untuk menganalisa hasil observasi dan membuat kesimpulan serta rencana tindakan berikutnya.

Hasil penelitian dikelompokkan dalam empat bagian yaitu hasil angket yang diberikan sebelum PTK dilakukan, hasil penelitian siklus I, hasil penelitian siklus II dan hasil penelitian siklus tiga dan bagian keempat adalah hasil angket setelah penelitian. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan siswa diberikan angket dengan hasil hanya 6 siswa yang berani berbicara bahasa Inggris (18,2%), 27 siswa (71,8%) mengalami kesulitan berbicara bahasa Inggris, 33 siswa belum pernah menggunakan video pembelajaran berbicara pada teks bahasa Inggris, tetapi sebanyak 25 siswa menganggap pembelajaran berbicara menyenangkan karena siswa senang berbicara dengan memanfaatkan video pembelajaran.

Setelah diketahui peta keadaan siswa pada hasil angket pra PTK, kemudian diberikan tindakan pada siklus I dengan hasil menunjukkan pada aspek memotivasi siswa, menyebutkan tujuan pembelajaran, memberi kesempatan bertanya, membimbing siswa secara individu dan kelompok, melakukan penilaian terhadap kinerja siswa dilakukan dengan sangat baik oleh guru, tetapi dari aspek membentuk kelompok siswa, mengatur setiap tahapan proses pembelajaran dengan tepat waktu, menyimpulkan materi pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru. Secara umum diperoleh hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,7% menjadi 90,4% dan 92,4% pada siklus dua dan tiga.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa 71,9 % siswa memiliki inisiatif untuk memulai pekerjaan dan mencari pemecahan masalahnya. Dilihat dari sisi tanggung jawab ada 69,7% siswa sudah memilikinya. Sisanya siswa masih perlu bimbingan lagi dalam hal tidak membawa kamus atau buku paket ketinggalan. Kerjasama antar siswa dalam kelompok sudah baik (78,8%) dan hampir semua siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman (76,5%) dalam proses pembelajaran berbicara. Namun dari segi ketepatan waktu siswa masih memerlukan arahan lebih karena masih ada 4 siswa (12,7%) siswa yang terlambat melakukan percakapan di depan kelas. Secara keseluruhan rata-ratanya adalah 74,8% atau dalam kategori baik.

Berdasarkan indikator penilaian berbicara siswa, tampak dalam hal organisasi dan isi/content cukup baik. Itu dikarenakan guru membimbing siswa tahap demi tahap proses berbicara, yaitu dari tahap awal berbicara (*pre speaking*) sampai pada tahap siswa berbicara berpasangan di depan kelas. Sedangkan dalam indikator tata bahasa/ grammar, pengucapan siswa masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Dengan kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, diketahui ada 25 siswa (75%) yang memperoleh nilai terlampaui pada siklus satu meningkat menjadi 30 siswa (90,9%) pada siklus dua dan meningkat menjadi 31 siswa (93,9%) pada siklus tiga. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,9 pada siklus satu meningkat menjadi 78,9 dan 81,9 pada siklus dua dan tiga.

---

Efektifitas video pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siklus I dari hasil angket menunjukkan bahwa 28 siswa (87,9%) menjadi tertarik mempelajari teks bahasa Inggris melalui video pembelajaran. Karena cara penyampaian materi cukup jelas (84,7%) sehingga 25 siswa (75,7%) menganggap materi yang diajarkan mudah dipahami. Walaupun demikian semua siswa (100%) tetap memerlukan bimbingan tahap demi tahap dalam proses pembelajaran berbicara pada teks *bahasa Inggris*. Guru memberi kesempatan bertanya (84,8%) dan membimbing siswa secara individu dan kelompok (87,8%). Secara keseluruhan rata-rata efektifitas metode demonstrasi pada siklus I mencapai 87,4%.

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan pada proses pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dibuat perencanaan yang lebih baik pada siklus II, dengan hasil sebagai berikut: Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II. Pada siklus II guru memotivasi siswa, menjelaskan materi, memberi kesempatan bertanya, membimbing siswa secara individu dan kelompok, menyimpulkan materi dan memberikan tugas lanjutan dilaksanakan dengan sangat baik. Secara umum ada peningkatan perolehan skor aktivitas guru, yaitu dari 85,7% menjadi 90,4% pada siklus II.

Aktivitas siswa siklus II. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan, yaitu sebanyak 71,9% siswa memiliki inisiatif untuk memulai pekerjaan dan mencari pemecahan masalahnya pada siklus I menjadi 81,1% pada siklus II. Dilihat dari sisi tanggung jawab pada siklus I ada 69,7% siswa sudah memilikinya menjadi 87,9% pada siklus II. Sisanya siswa masih perlu bimbingan lagi dalam hal tidak membawa kamus atau buku paket ketinggalan. Kerjasama antar siswa dalam kelompok mengalami peningkatan dari 78,8% pada siklus I menjadi 82,6% pada siklus II dan dari segi keaktifan bertanya jawab mengalami penurunan dari 76,5% pada siklus I menjadi 81,1% pada siklus II. Walaupun ada peningkatan dari segi ketepatan waktu, yaitu dari 77,3% pada siklus I menjadi 78,8% pada siklus II, siswa masih memerlukan arahan lebih karena masih ada 3 siswa (9%) siswa yang terlambat melakukan *percakapan* di depan kelas. Secara keseluruhan rata-ratanya adalah 82,3% atau dalam kategori baik.

Hasil tes kinerja pada siklus II menunjukkan ada 2 siswa yang mendapat nilai KKM (75) atau (6,1%), yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 27 siswa (81,8%), tapi masih ada 4 siswa yang belum mencapai KKM (12,1%) dengan nilai rata-rata 80,4 dan ketuntasan belajar 87,9%. Dari data diketahui ada peningkatan nilai rata-rata dari 75,9 pada siklus I menjadi 78,9 pada siklus II, begitu pula dengan ketuntasan belajar dari 75,8% pada siklus I menjadi 87,9% pada siklus II.

Dari hasil angket akhir siklus II diketahui sebanyak 30 siswa (91%) menjadi tertarik mempelajari teks bahasa Inggris melalui *video pembelajaran*, sebanyak 29 siswa (88%) mengatakan materi mudah dipahami dan cara penyampaiannya cukup jelas (88%). Semua siswa membutuhkan bimbingan tahap demi tahap untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada teks *bahasa Inggris*. Guru juga membimbing siswa secara individu dan kelompok (94%) dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan (84,7%). Secara umum rata-rata efektifitas metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran berbicara pada teks procedure 91% atau dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan pada proses pembelajaran siklus II masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka dibuat perencanaan yang lebih baik pada siklus III, dengan hasil sebagai berikut: Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus III. Pada siklus I guru memotivasi siswa, menjelaskan materi, memberi kesempatan bertanya, membimbing siswa secara individu dan kelompok, menyimpulkan materi dan memberikan tugas lanjutan dilaksanakan dengan sangat baik. Secara umum ada peningkatan perolehan skor aktivitas guru, yaitu dari 85,7% pada siklus I menjadi 90,4% pada siklus II dan meningkat menjadi 92,04 pada siklus III

---

---

Aktivitas siswa siklus III. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan, yaitu sebanyak 71,9 % siswa memiliki inisiatif untuk memulai pekerjaan dan mencari pemecahan masalahnya pada siklus I menjadi 81,1% pada siklus II meningkat menjadi 82,6% pada siklus III. Dilihat dari sisi tanggung jawab pada siklus I ada 69,7% siswa sudah memilikinya menjadi 87,9% pada siklus II meningkat menjadi 90,2% pada siklus III. Sisanya siswa masih perlu bimbingan lagi dalam hal tidak membawa kamus atau buku paket ketinggalan. Kerjasama antar siswa dalam kelompok mengalami peningkatan dari 78,8% pada siklus I menjadi 82,6% pada siklus II dan dari segi keaktifan bertanya jawab mengalami penurunan dari 76,5% pada siklus I menjadi 81,1% pada siklus II, meningkat menjadi 83,3 % pada siklus III. Walaupun ada peningkatan dari segi ketepatan waktu, yaitu dari 77,3% pada siklus I menjadi 78,8% pada siklus II, siswa masih memerlukan arahan lebih karena masih ada 2 siswa (6%) siswa yang terlambat melakukan *percakapan* di depan kelas. Secara keseluruhan rata-ratanya adalah 86,4% atau dalam kategori baik.

Hasil tes kinerja pada siklus III menunjukkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 31 siswa (93,9%), tapi masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM (6,1%) dengan nilai rata-rata 81,9 dan ketuntasan belajar 93,9%. Dari data diketahui ada peningkatan nilai rata-rata dari 75,9 pada siklus I menjadi 78,9 pada siklus II, meningkat menjadi 81,9 pada siklus III. Begitu pula dengan ketuntasan belajar dari 75,8% pada siklus I menjadi 87,9% pada siklus II meningkat menjadi 93,9% pada siklus III.

Dari hasil angket akhir siklus III diketahui sebanyak 31 siswa (94%) menjadi tertarik mempelajari teks bahasa Inggris melalui *video pembelajaran*, sebanyak 30 siswa (91%) mengatakan materi mudah dipahami dan cara penyampaiannya cukup jelas (91%). Semua siswa membutuhkan bimbingan tahap demi tahap untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada teks *bahasa Inggris*. Guru juga membimbing siswa secara individu dan kelompok (94%) dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan (91%). Secara umum rata-rata efektifitas video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran berbicara pada teks bahasa Inggris 92,5% atau dalam kategori sangat baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, 1) Upaya peningkatan pemahaman belajar siswa perlu dikemas dalam ide kreatif dan inovatif terutama untuk belajar berbicara bahasa Inggris memerlukan latihan yang terus menerus sehingga dengan adanya video pembelajaran peserta didik bisa belajar bahasa Inggris tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah atau tempat lain. 2) Pemanfaatan Video pembelajaran pada pembelajaran berbicara pada teks fungsional pendek dan teks *narrative/report* dapat meningkatkan aktivitas proses kegiatan pembelajaran. 3) Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, dari rata-rata 74,8% pada siklus satu dan 82,3% pada siklus dua, menjadi 86,4 pada siklus III demikian juga dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat dari 85,7% pada siklus I, 90,4% pada siklus II meningkat menjadi 92,04% pada siklus III. 4) Kemampuan berbicara pada teks fungsional pendek dan teks *narrative/report* mengalami peningkatan yaitu 75,9 pada siklus satu, 78,9 pada siklus dua, meningkat menjadi 81,9 pada siklus III, begitu juga dengan ketuntasan belajar dari 75,8% pada siklus satu 87,9% pada siklus II meningkat menjadi 93,9% pada siklus III. 5) Dengan *video pembelajaran* siswa dapat melatih pengucapan kata-kata dengan lafal dan intonasi yang benar, mengembangkan ide untuk berbicara, menggunakan *gesture* yang sesuai sehingga siswa bisa meningkatkan kemampuan berbicara pada teks *bahasa Inggris*. 6) Dengan *video pembelajaran* tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa bisa belajar / berlatih kapan saja, di mana saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Annizar, A. M., Sisworo, S., & Sudirman, S. (2018). Pemecahan Masalah menggunakan Model IDEAL pada Siswa Kelas X Berkategori Fast-Accurate. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(5), 634–640.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111–121.
- Gusmania, Y., & Dari, T. W. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 61–67.
- Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Case Method Melalui Observasi- Investigasi Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dialogika di Forum Kelas. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 4(1), 26–34.
- Hasan, B., & Wijayanti, R. (2018). Efektifitas penggunaan media pembelajaran matematika berbasis whiteboard animation. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 44–50.
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 2(1), 158–166.
- Librianty, H. D., & Sumantri, S. (2014). Peningkatan partisipasi belajar melalui metode bercakap-cakap pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 1–8.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243–252.
- Nurlinda, N. (2018). *Kemampuan Berbicara Melalui Debat Kompetitif Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Alwasilah Lemo Polewali Mandar*. FBS.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2018). Strategi promosi pada tahapan pra-produksi film ‘haji asrama’(HAS). *ProTVF*, 2(2), 145–156. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i2.20818>
- Priowidodo, G., & Tyagita, R. P. V. (2019). Komunikasi Pelayanan Bertumbuh dan Saling Melengkapi Dalam Spirit Kebersamaan. In *Komunikasi Pelayanan Bertumbuh dan Saling Melengkapi Dalam Spirit Kebersamaan*. Pustakapedia Indonesia.
-



## Sujiyati

*Improving English Speaking Skills by Applying Learning Videos for Grade IX Students of SMPN 171 for the 2022/2023 Academic Year*

---

Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model assure. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).

Putri, N. N., & Sastromihardjo, A. (2021). Peran Aplikasi Discord dalam Pembelajaran Berbicara. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 191–196.

Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran*. Antasari Press.

Sirait, C. B. (2016). *The power of public speaking*. Elex Media Komputindo.

Utami, S. (2016). Pengaruh kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dengan metode simulasi pada pembelajaran bahasa indonesia. *Likhitaprajna*, 18(2), 58–66.

Yudi, Y. (2017). *Penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi thaharah kelas VII MTs As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan*. IAIN Palangka Raya.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).